# BAB IV

# HASIL PENELITIAN

## A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan perbankan umum syariah ditinjau dari *maqashid syariah* tahun 2015-2017. Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah tiga bank umum syariah yang ada di Indonesia, dan tiga bank umum syariah yang ada di Singapura. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan untuk periode tahun 2015-2017. Selanjutnya akan dibahas tentang gambaran umum objek penelitian dan hasil dari penelitian.

### 1. Perbankan Umum Syariah di Indonesia

Perbankan syariah merupakan salah satu alternatif jasa perbankan yang menjadi salah satu fenomena tersendiri dalam perekonomian yang ada di Indonesia**.** Dimana perbankan syariah menurut UU RI No. 21 tahun 2008 pasal 1 ayat 1 adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah atau unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dalam pasal 1 ayat 7 disebutkan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank syariah atau perbankan Islam adalah suatu perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah (hukum) Islam.

Presiden Direktur Karim Business Consulting Adiwarman A Karim menuturkan, terdapat beberapa peristiwa yang akan mewarnai industri perbankan syariah Indonesia pada 2017. Diantaranya adalah banyaknya bank syariah yang melakukan perubahan model bisnis dan aksi spin off, merger dan konversi bank syariah. Ada beberapa bank umum syariah (BUS) yang akan mengubah model bisnis dan menambah lini bisnis. Bank Muamalat diperkirakan akan mengubah modelnya, sementara BNI Syariah menambah lini bisnisnya. Tapi sebagian besar bank syariah masih tetap seperti dulu," ujarnya dalam Islamic Banking Outlook 2017.

Berdasarkan data Roadmap Perbankan Syariah Indonesia oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2016, Indonesia telah memperoleh pengakuan internasional, seperti : (1) bersama UAE, Arab Saudi, Malaysia dan Bahrain. Indonesia saat ini sudah dianggap berada dalam posisi to offer lessons kepada Negara lain di dunia untuk pengembangan keuangan syariah. (2) selain itu, bersama Qatar/UAE/ArabSaudi/Malaysia/Turki (QISMUT), Indonesia dianggap sebagai kekuatan pendorong keuangan syariah di masa depan.

**2. Perbankan Umum Syariah di Singapura (Islamic Banking)**

Pertumbuhan perbankan umum syariah tak bisa diragukan lagi meskipun penduduk negara Singapura mayoritas penduduknya non islam atau bisa dikatakan penduduk dengan minoritas muslim akan tetapi Bank Syariah sebagai lembaga keuangan syariah yang tidak hanya berfokus pada tujuan komersil (profit oriented), tidak mengharuskan untuk orang-

orang yang memeluk agama Islam akan tetapi bagi semua kalangan masyarakat yang mau menggunakannya.

Adapun fenomena yang sekarang ini ada bahwa Singapura siap serta berusaha untuk menjadikan pusat perbankan syariah tersebut didaerahnya dimana mayoritas penduduknya bukan mayoritas Islam tersebut dengan dibandingkan negara Indonesia yang sudah jelas mayoritas penduduknya beragama Islam, maka dari itu suatu kinerja perbankan syariah banyak diminati semua kalangan bukan hanya orang muslim saja akan tetapi akadnya serta tujuan saja yang berbasis Islam *Maqasyid Syariah*.

Siddiqi dan Shahul sebagaimana dikutip oleh Jumansyah dan Syafei menyatakan bahwa bank syariah sebagai lembaga bisnis yang berjalan berdasarkan kepada prinsip syariah tidak boleh diarahkan untuk menghasilkan laba yang maksimum. Sebagai sebuah lembaga bisnis bank syariah harus diarahkan untuk mencapai kesuksesan didunia dan diakhirat. Siddiqi sebagaimana dikutip oleh Jumansyah dan Syafei menegaskan bahwa pendiri bank syariah memiliki tujuan untuk memberikan kontribusi dalam pencapaian *Maqashid Syariah*, Bank Syariah harus memiliki tujuan yang jauh lebih besar dibandingkan hanya untuk mencapai laba maksimum dan juga harus berusaha untuk mewujudkan *Maqashid Syariah*.

## B. Rasio kinerja *Maqashid Syariah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Singapura

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbandingan antara perbankan syariah di Indonesia dan Singapura ditinjau dari *Maqashid Syariah Index* (MSI). Penelitian ini menggunakan *Maqashid Syariah Index* (MSI) untuk mengukur sejauh mana bank syari'ah melaksanakan tujuan-tujuan syari'ah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Diantara tujuan syariah tersebut terdiri dari tiga, yaitu *Tahdzib Al-Fard* (pendidikan), *Iqama Al-Adl* (menegakkan keadilan), *Jalb Al-Maslahah* (kemaslahatan).

Dibawah ini rasio kinerja *Maqashid Syariah* pada Bank Umum Syariah Indonesia dan Singapura dari setiap tujuan :

### 1. Tujuan *maqasid* yang kesatu: Mendidik Manusia/ pendidikan (Tazhib al Fard)

Ada empat aspek dalam tujuan *maqasid syariah* yang pertama, yakni (1) Pendidikan, (2) Penelitian, (3) Pelatihan, dan (4) Publisitas. Rasio kinerja *Maqashid Syariah* tujuan yang pertama dapat dilihat dalam table dibawah ini:

**Tabel 3.5**
**Rasio Kinerja *Maqashid Syari'ah Tahdzib Al-fard***
**BUS Indonesia Tahun 2015-2017**

| BANK | Rasio Kinerja (Tahdzib Al-Fard) 2015-2017 | | | |
|---|---|---|---|---|
| | R11 | R21 | R31 | R41 |
| BMI | 10.90% | 0.96% | 0.74% | 3.14% |
| BSM | 0.04% | 0.04% | 0.80% | 1.29% |
| BNIS | 0.17% | 0.00% | 2.04% | 5.85% |

Sumber : data diolah, 2019

Keterangan :

R11: Rasio Kinerja untuk elemen hibah pendidikan dengan tujuan Mendidik Individu

R21: Rasio Kinerja untuk elemen Penelitian dengan tujuan Mendidik Individu

R31: Rasio Kinerja untuk elemen Pelatihan dengan tujuan Mendidik Individu

R41: Rasio Kinerja untuk elemen Publisistas dengan tujuan Mendidik Individu

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa Bank Muamalat Indonesia (BMI) dalam rasio pendidikan (R11) memiliki persentase yang paling tinggi diantara bank syariah lainnya dengan nilai rasio 10.90% kemudian untuk persentase terendah adalah Bank Syariah Mandiri (BSM) dengan nilai rasio 0.04%. Sedangkan rasio penelitian (R21) yang memiliki nilai unggul masih dipegang oleh Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebesar 0.96% kemudian disusul oleh Bank Syariah Mandiri dengan nilai persentase 0.04% dan untuk BNI Syariah (BNIS) memperoleh persentase 0.00% dikarenakan tidak melaporkan biaya penelitiannya. Selanjutnya rasio pelatihan (R31) BNI Syariah (BNIS) lebih unggul dibandingkan bank syariah lainnya dan dari persentase rasio sebelumnya dengan nilai persentase sebesar 2.04%. Kemudian nilai persentase terendah dalam rasio pelatihan ini adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) dengan nilai persentase sebesar 0.74%. Selanjutnya untuk rasio publisitas (R41) Bank Syariah Mandiri (BSM) memiliki

persentase rasio terendah yakni sebesar 1.29% sedangkan persentase nilai tertinggi dari (R41) ini adalah BNI Syariah (BNIS) dengan rasio 5.85%

**Tabel 4.1**
**Rasio Kinerja *Maqashid Syari'ah Tahdzib Al-fard***
**BUS Singapura Tahun 2015-2017**

| **BANK** | **Rasio Kinerja (*Tahdzib Al-Fard*) 2014-2016** | | | |
|---|---|---|---|---|
| | **R11** | **R21** | **R31** | **R41** |
| OCBC | 0.00% | 0.04% | 3.52% | 7.30% |
| MIB | 43.67% | 0.00% | 6.40% | 10.27% |
| IBA | 0.00% | 1.66% | 0.00% | 0.00% |

Sumber: data diolah 2019

Keterangan:

R11: Rasio Kinerja untuk elemen hibah pendidikan dengan tujuan Mendidik Individu

R21: Rasio Kinerja untuk elemen Penelitian dengan tujuan Mendidik Individu

R31: Rasio Kinerja untuk elemen Pelatihan dengan tujuan Mendidik Individu

R41: Rasio Kinerja untuk elemen Publisistas dengan tujuan Mendidik Individu

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa rasio pendidikan (R11) Maybank Islamic Berhad Singapura (MIB) memiliki persentase tertinggi sebesar 43.67% dari dua bank lainnya yang sama-sama memiliki nilai persentase rasio hanya sebesar 0.00%, Selanjutnya untuk rasio penelitian (R21) pada Maybank Islamic Berhad Singapura (MIB) mendaptkan nilai persentase 0% karena tidak adanya laporan biaya penelitian yang digunakan. Dan nilai persentase tertinggi didapatkan oleh Bank IBA Syariah sebesar 1.66% kemudian disusul Bank OCBC

Syariah yang hanya mendapatkan persentase nilai rasio penelitian sebesar 0.04%. Kemudian untuk rasio pelatihan (R31) Maybank Islamic Berhad Singapura (MIB) yang lebih unggul dibandingkan bank lainnya dengan persentase nilai rasio sebesar 6.40% dan OCBC Singapura sebesar 3.52% lalu yang terendah yakni Bank IBA Syariah sebesar 0% dikarenakan tidak adanya laporan biaya pelatihan yang dilaporkan. Selanjutnya yang terakhir rasio publisitas (R41) yang memiliki persentase terendah yakni IBA Syariah sebesar 0% dan yang memiliki persentase tertinggi Maybank Islamic Berhad Singapura (MIB) sebesar 10.27% dan OCBC Syariah sebesar 7.30%.

**2. Tujuan *Maqashid syariah* yang kedua: Menegakkan Keadilan (*Iqomatuh Al Adl*)**

Terdapat tiga aspek dari tujuan kedua *maqashid syariah* yakni menegakkan keadilan. Tiga aspek tersebut dapat mengukur sejauh man bank syariah menegakkan keadilan. Diantara; (1) Pengembalian yang adil, (2) Fungsi Distribusu, dan (3) Produk non bunga. Rasio kinerja *maqashid syariah* tujuan kedua dapat dilihat dalam table dibawah ini:

**Tabel 4.2**
**Rasio Kinerja *Maqashid Syari'ah Iqomatul Al Adl***
**BUS Indonesia Tahun 2015-2017**

| **BANK** | **Rasio kinerja (*Iqomatuh Al Adl*) 2015-2017** | | |
|---|---|---|---|
| | **R12** | **R22** | **R32** |
| BMI | 0.00% | 56.56% | 92.55% |
| BSM | 0.00% | 29.82% | 151.75% |
| BNIS | 0.00% | 19.72% | 19.72% |

Sumber : data diolah, 2019

Keterangan :

R12: Rasio Kinerja untuk elemen Pengembalian yang Adil dengan tujuan Menciptakan Keadilan

R22: Rasio Kinerja untuk elemen Fungsi Distribusi dengan tujuan Menciptakan Keadilan

R32: Rasio Kinerja untuk elemen Produk Bebas Bunga dengan tujuan Menciptakan Keadilan

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa rasio pengembalian yang adil (R12) tidak terdapat nilai yang unggul dikarenakan *Profit Equalisation Reserve* (PER) masih belum diterapkan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan rasio fungsi distribusi (R22) Bank Muamalah Indonesia (BMI) lebih unggul dalam pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* dengan nilai 56.56% untuk persentase terendah dalam rasio ini adalah Bank BNI Syariah (BNIS) yakni sebesar 19.72%. Kemudian rasio produk non bunga (R32) memiliki persentase rasio terendah yakni Bank BNI Syariah (BNIS) sebesar 19.72% dan yang memiliki rasio tertinggi yakni Bank Syariah Mandiri (BSM) sebesar 151.75%.

**Tabel 4.3**
**Rasio Kinerja *Maqashid Syari'ah Iqomatul Al Adl***
**BUS Singapura Tahun 2015-2017**

| **BANK** | **Rasio Kinerja (*Iqomatuh Al-Adl*) 2015-2017** | | |
|---|---|---|---|
| | **R12** | **R22** | **R32** |
| OCBC | 0.00% | 0.00% | 564.23% |
| MIB | 0.00% | 0.00% | 100.00% |
| IBA | 0.00% | 85.59% | 100.00% |

Sumber : data diolah, 2019

Keterangan :

R12: Rasio Kinerja untuk elemen Pengembalian yang Adil dengan tujuan Menciptakan Keadilan

R22: Rasio Kinerja untuk elemen Fungsi Distribusi dengan tujuan Menciptakan Keadilan

R32: Rasio Kinerja untuk elemen Produk Bebas Bunga dengan tujuan Menciptakan Keadilan

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa dalam rasio pengembalian yang adil (R12) tidak terdapat nilai persentase dari semua Bank Umum Syariah karena semua *Profit Equalisation Reserve* (PER) masih belum diterapkan pada Bank Umum Syariah Singapura. Sedangkan untuk rasio fungsi distribusi (R22) IBA Singapura lebih unggul dalam pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* dengan nilai 85.59% dan terdapat dua bank yang tidak menggunakan akad *mudharabah* dan *musyarakah* dalam pembiayaannya sehingga persentase dalam rasio ini adalah 0%, bank-bank tersebut diantaranya: OCBC Syariah dan Maybank Islamic Berhad Singapura (MIB). Kemudian untuk rasio produk non bunga (R32) Maybank Islamic Berhad (MIB) dan IBA Syariah mencapai nilai rasio sebesar 100.00%, sedangkan OCBC Syariah memiliki nilai rasio tertinggi dengan persentase 564,23%.

**3. Tujuan *Maqashid Syariah* yang ketiga: Maslahah atau kepentingan public (*Jalb Al Maslahah*)**

Ada tiga aspek yang meliputi tujuan *maqashid syariah* yang ketiga ini, yakni (1) Profitabilitas, (2) Zakat, dan (3) Investasi di sektor Rill. Tiga

aspek tersebut dapat mengukur nilai bank syariah dalam mewujudkan kemaslahatan umat. Rasio kinerja *maqashid syariah* tujuan ketiga dapat dilihat dalam table dibawah ini:

**Tabel 4.4**
**Rasio Kinerja *Maqashid Syari'ah jalb Al Maslahah***
**BUS Indonesia Tahun 2015-2017**

| **BANK** | **Rasio kinerja (*Jalb Al Maslahah*) 2015-2017** | | |
|---|---|---|---|
| | **R13** | **R23** | **R33** |
| BMI | 0.12% | 0.01% | 91.54% |
| BSM | 143.15% | 0.02% | 83.62% |
| BNIS | 1.05% | 30.39% | 59.05% |

Sumber : data diolah, 2019

Keterangan :

R13 : Rasio Kinerja untuk elemen Rasio Laba dengan tujuan Pencapaian Kesejahteraan

R23 : Rasio Kinerja untuk elemen Pendapatan Operasional dengan tujuan Pencapaian Kesejahteraan

R33 : Rasio Kinerja untuk elemen Rasio Investasi pada sektor Rill dengan tujuan Pencapaian Kesejahteraan

Tabel diatas menjelaskan bahwa rasio laba bersih (R13) yang paling tinggi nilai rasionya adalah Bank Syariah Mandiri (BSM) dengan persentase sebesar 143.15% dan persentase terendah adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) dengan nilai 0.12%. Kemudian untuk rasio transfer pendapatan (R23) BNI Syariah lebih unggul dibandingkan bank lainnya dengan persentase sebesar 30.39% dan untuk persentase terendah adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) yakni sebesar 0.01%. Sedangkan untuk rasio investasi pada sector riil (R33) Bank Muamalat Indonesia

(BMI) dengan persentase sebesar 91.54% lebih unggul nilainya dibandingkan bank lainnya, untuk persentase terendah yakni Bank BNI Syariah (BNIS) dengan nilai sebesar 59.05%.

**Tabel 4.5**
**Rasio Kinerja *Maqashid Syari'ah jalb Al Maslahah***
**BUS Singapura Tahun 2015-2017**

| **BANK** | **Rasio Kinerja (*Jalb Al Maslahah*) 2015-2017** | | |
|---|---|---|---|
| | **R13** | **R23** | **R33** |
| OCBC | 33.73% | 0.00% | 468.33% |
| MIB | 0.00% | 5.29% | 8.58% |
| IBA | 9.05% | 0.00% | 243.71% |

Sumber : data diolah, 2019

Keterangan :

R13 : Rasio Kinerja untuk elemen Rasio Laba dengan tujuan Pencapaian Kesejahteraan

R23 : Rasio Kinerja untuk elemen Pendapatan Operasional dengan tujuan Pencapaian Kesejahteraan

R33 : Rasio Kinerja untuk elemen Rasio Investasi pada sektor Rill dengan tujuan Pencapaian Kesejahteraan

Tabel diatas menjelaskan bahwa rasio laba bersih (R13) yang paling tinggi nilai rasionya adalah bank OCBC Syariah dengan persentase sebesar 33.37% dan persentase terendah dengan nilai 0.00% adalah Maybank Islamic Berhad Singapura (MIB). Kemudian untuk rasio transfer pendapatan (R23) Maybank Islamic Berhad Singapura (MIB) lebih unggul dibandingkan bank lainnya dengan persentase sebesar 5.29% dan bank OCBC Syariah serta bank IBA Syariah tidak menyalurkan zakat, bank-bank yang menyalurkan zakat dengan nilai rasio 0.00%. Sedangkan untuk rasio investasi pada sector riil (R33) bank OCBC Syariah

dengan persentase sebesar 468.33% lebih unggul nilainya dibandingkan bank lainnya kemudian disusul Bank IBA Singapura dengan persentase nilai sebesar 243,71 dan yang terendah yakni Maybank Islamic Berhad Singapura (MIB) dengan nilai 8,58%.

## C. Indikator kinerja pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Singapura

Proses menentukan peringkat dari setiap bank syariah dilakukan melalui Indikator Kinerja (IK) setiap bank syariah. Proses tersebut menggunakan *Simple Additive Weighting Method* (SAW) dengan cara pembobotan, agregat dan proses menentukan peringkat (*weighting, aggregating and ranking processes*).

Berikut ini adalah hasil perhitungan Indikator Kinerja yang mencakup tiga kategori (tujuan syari‟ah) : *Tahdzib AL-Fard* (pendidikan), *Iqamah Al-Adl*(menegakkan keadilan) dan *Jalb Al-Maslahah* (kemaslahatan).

### (1). Indikator Kinerja Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia

**Tabel 4.6**
**Indikator Kinerja *Tahdzib Al-Fard***
**Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia Tahun 2015-2017**

| BANK | Indikator Kinerja *Tahdzib Al-Fard* | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | **IK11** | **IK21** | **IK31** | **IK41** | **ΣIK-T1** |
| BMI | 0.00785 | 0.00078 | 0.00058 | 0.00217 | 0.01137 |
| BSM | 0.00003 | 0.00003 | 0.00062 | 0.00089 | 0.00158 |
| BNIS | 0.00012 | 0.00000 | 0.00159 | 0.00404 | 0.00575 |

Sumber : data diolah, 2019

Keterangan :

IK11: Indikator Kinerja untuk elemen hibah pendidikan dengan tujuan Mendidik Individu

IK21 : Indikator Kinerja untuk elemen Penelitian dengan tujuan Mendidik Individu

IK31: Indikator Kinerja untuk elemen Pelatihan dengan tujuan Mendidik Individu

IK41:Indikator Kinerja untuk elemen Publisistas dengan tujuan Mendidik Individu

ΣIK-T1: Total dari Indikator Kinerja IK11-IK41

Berdasarkan data table diatas, Bank Muamalat Indonesia (BMI) memiliki pencapaian kinerja tertinggi dari tahun 2015-2017. Hal ini diperkuat oleh hasil nilai indikator kinerja dengan nilai 0.01137. Kemudian untuk pencapaian kinerja terendah adalah Bank Syariah Mandiri (BSM) dengan nilai indikator kinerja sebesar 0.00158. Dengan hasil tersebut, Bank Muamalat Indonesia (BMI) dinilai lebih baik kontribusinya dalam bidang pendidikan dibandingkan bank umum syariah yang lainnya.

**Tabel 4.7**
**Indikator Kinerja *Iqomatul Al-Adl***
**Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia Tahun 2015-2017**

| **BANK** | **Indikator kinerja Iqomatuh Al Adl** | | | |
|---|---|---|---|---|
| | **R12** | **R22** | **R32** | **Σ IK-T2** |
| BMI | 0.00000 | 0.07421 | 0.14575 | 0.21996 |
| BSM | 0.00000 | 0.03912 | 0.23643 | 0.27555 |
| BNIS | 0.00000 | 0.02587 | 0.15564 | 0.18152 |

Sumber : data diolah, 2019

Keterangan :

IK12: Indikator Kinerja untuk elemen Pengembalian yang Adil dengan tujuan Menciptakan Keadilan

IK22:Indikator Kinerja untuk elemen Fungsi Distribusi dengan tujuan Menciptakan Keadilan

IK32:Indikator Kinerja untuk elemen Produk Bebas Bunga dengan tujuan Menciptakan Keadilan

Σ IK-T2 : Total dari Indikator Kinerja IK12-IK32

Berdasarkan data tabel diatas, selama tahun 2015-2017 pencapaian kinerja tertinggi adalah Bank Syariah Mandiri (BSM) dengan nilai indikator kinerja sebesar 0.27555 hal tersebut menunjukkan bahwasannya Bank Syariah Mandiri (BSM) merupakan bank umum syariah yang paling fokus dalam hal rasio pembiayaan mudharabah atau musyarakah. Sementara itu, kondisi diatas berbanding terbalik dengan Bank BNI Syariah (BNIS) yang menempati pencapaian indikator kinerja terendah dibandingkan bank umum syariah yang lainnya dengan nilai indikator kinerja 0.18152.

**Tabel 4.8**
**Indikator Kinerja *Jalb Al Maslahah***
**Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia Tahun 2015-2017**

| **BANK** | **Indikator kinerja *Jalb al Maslahah*** | | | |
|---|---|---|---|---|
| | **R13** | **R23** | **R33** | **Σ IK-T3** |
| BMI | 0.00010 | 0.00097 | 0.09822 | 0.09929 |
| BSM | 0.12454 | 0.00002 | 0.08972 | 0.21428 |
| BNIS | 0.00091 | 0.02908 | 0.06336 | 0.09336 |

Sumber : data diolah, 2019

Keterangan :

IK13 : Indikator Kinerja untuk elemen Rasio Laba dengan tujuan Pencapaian Kesejahteraan

IK23 : Indikator Kinerja untuk elemen Pendapatan Operasional dengan tujuan Pencapaian Kesejahteraan

IK33 : Indikator Kinerja untuk elemen Rasio Investasi pada sektor Rill dengan tujuan Pencapaian Kesejahteraan

Σ IK-T3 : Total dari Indikator IK13-IK33

Berdasarkan data tabel diatas, selama tahun 2015-2017 pencapaian kinerja tertinggi adalah Bank Syariah Mandiri (BSM) dengan nilai indikator kinerja sebesar 0.21428 hal tersebut menunjukkan bahwasannya Bank Syariah Mandiri (BSM) merupakan bank umum syariah yang paling fokus dalam hal rasio pembiayaan mudharabah atau musyarakah. Sementara itu, kondisi diatas berbanding terbalik dengan Bank BNI Syariah (BNIS) yang menempati pencapaian indikator kinerja terendah dibandingkan bank umum syariah yang lainnya dengan nilai indikator kinerja 0.09336.

**(2). Indikator Kinerja Bank Umum Syariah (BUS) Singapura**

**Tabel 4.9**
**Indikator Kinerja *Tahdzib Al-fard***
**Bank Umum Syariah (BUS) Singapura Tahun 2015-2017**

| **BANK** | **Indikator Kinerja *Tahdzib Al-Fard*** | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | **R11** | **R21** | **R31** | **R41** | **ΣIK-T1** |
| OCBC | 0.00000 | 0.00324 | 0.00275 | 0.00504 | 0.01102 |
| MIB | 0.03144 | 0.00000 | 0.00499 | 0.00709 | 0.04352 |
| IBA | 0.00000 | 0.13446 | 0.00000 | 0.00000 | 0.13446 |

Sumber : data diolah, 2019

Keterangan :

IK11: Indikator Kinerja untuk elemen hibah pendidikan dengan tujuan Mendidik Individu

IK21 : Indikator Kinerja untuk elemen Penelitian dengan tujuan Mendidik Individu

IK31: Indikator Kinerja untuk elemen Pelatihan dengan tujuan Mendidik Individu

IK41:Indikator Kinerja untuk elemen Publisistas dengan tujuan Mendidik Individu

ΣIK-T1: Total dari Indikator Kinerja IK11-IK41

Berdasarkan tabel diatas, pencapaian kinerja tertinggi adalah Maybank Islamic Berhad Syariah (MIB) dengan nilai indikator 0.04352. Hal tersebut membuktikan bahwa Maybank Islamic Berhad (MIB) memiliki kontribusi yang lebih besar dalam pencapaian program pendidikan, dan ini adalah hal baik bagi bank tersebut karena dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia melalui program pendidikan tersebut. Namun berbeda halnya dengan Bank OCBC Syariah dan IBA Syariah menduduki pencapaian terendah dalam tujuan ini dengan nilai 0.00000.

**Tabel 4.10**
**Indikator Kinerja *Iqomatuh Al-Adl***
**Bank Umum Syariah (BUS) Singapura Tahun 2015-2017**

| **BANK** | **Rasio Kinerja *Iqomatuh Al-Adl*** | | | |
|---|---|---|---|---|
| | **R12** | **R22** | **R32** | **ΣIK-T2** |
| OCBC | 0.00000 | 0.00000 | 1.87907 | 1.87907 |
| MIB | 0.00000 | 0.00000 | 0.15580 | 0.15580 |
| IBA | 0.00000 | 0.11129 | 0.15580 | 0.26809 |

Sumber : data diolah, 2019

Keterangan :

IK12: Indikator Kinerja untuk elemen Pengembalian yang Adil dengan tujuan Menciptakan Keadilan

IK22: Indikator Kinerja untuk elemen Fungsi Distribusi dengan tujuan Menciptakan Keadilan

IK32: Indikator Kinerja untuk elemen Produk Bebas Bunga dengan tujuan Menciptakan Keadilan

Σ IK-T2 : Total dari Indikator Kinerja IK12-IK32

Data diatas menunjukkan bahwa bank umum syariah yang memperoleh pencapaian kinerja tertinggi adalah OCBC Syariah dengan nilai indikator kinerja sebesar 1.87907, hal ini menunjukkan bahwa OCBC Syariah unggul dalam hal rasio pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Sementara itu, untuk bank umum syariah yang memperoleh nilai pencapaian kinerja terendah adalah Maybank Islamic Berhad Syariah (MIB) dengan nilai indikator 0.15580.

**Tabel 4.11**
**Indikator Kinerja *Jalb Al Maslahah***
**Bank Umum Syariah (BUS) Singapura Tahun 2015-2017**

| **BANK** | **Rasio Kinerja *Jalb Al Maslahah*** | | | |
|---|---|---|---|---|
| | **R13** | **R23** | **R33** | **ΣIK-T3** |
| OCBC | 0.02935 | 0.00000 | 0.50252 | 0.53186 |
| MIB | 0.00000 | 0.00506 | 0.00921 | 0.01427 |
| IBA | 0.00787 | 0.00000 | 0.26150 | 0.26937 |

Sumber : data diolah, 2019

Keterangan :

IK13 : Indikator Kinerja untuk elemen Rasio Laba dengan tujuan Pencapaian Kesejahteraan

IK23 : Indikator Kinerja untuk elemen Pendapatan Operasional dengan tujuan Pencapaian Kesejahteraan

IK33 : Indikator Kinerja untuk elemen Rasio Investasi pada sektor Rill dengan tujuan Pencapaian Kesejahteraan

Σ IK-T3 : Total dari Indikator IK13-IK33

Dalam hal mencapai kesejahteraan, OCBC Syariah memiliki pencapaian tertinggi dengan nilai indikator 0.53186, hal ini menunjukkan bahwa OCBC Syariah memiliki kontribusi yang lebih dalam hal investasi pada sektor riil. Berbeda halnya dengan Maybank Islamuc Berhad (MIB) yang memiliki kontribusi terendah dalam hal tersebut, dengan nilai indikator kinerja 0.01427.

## D. Nilai *Maqashid Syariah Index* (MSI) bank umum Indonesia dan Singapura

Sedangkan hasil perhitungan masing-masing tujuan dan *indeks maqasid syariah* bank syariah di Indonesia dan Singapura tahun 2015-2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.12**
***Maqashid Syariah Index* (MSI)**
**Bank Umum Syariah di Indonesia**

| BANK | IK-T1 | IK-T2 | IK-T3 | SMI | Rangking |
|---|---|---|---|---|---|
| **BMI** | 0.01137 | 0.21996 | 0.09929 | 0.33062 | 2 |
| **BSM** | 0.00158 | 0.27555 | 0.21428 | 0.49141 | 1 |
| **BNIS** | 0.00575 | 0.18152 | 0.09336 | 0.28062 | 3 |

Sumber : data diolah, 2019

Keterangan:

IK-T1 : Indikator Kinerja Mendidik Individu

IK-T2:Indikator Kinerja Menegakkan Keadilan

IK-T3: Indikator Kinerja Kesejahteraan

SMI : Syariah Maqashid Index

**Tabel 4.13**
***Maqashid Syariah Index* (MSI)**
**Bank Umum Syariah di Singapura**

| BANK | IK-T1 | IK-T2 | IK-T3 | SMI | Rangking |
|---|---|---|---|---|---|
| OCBC | 0.01102 | 0.87907 | 0.53186 | 1.42196 | 1 |
| MIB | 0.04352 | 0.15580 | 0.01427 | 0.21359 | 3 |
| IBA | 0.13446 | 0.26809 | 0.26937 | 0.67193 | 2 |

Sumber : data diolah, 2019

Keterangan:

IK-T1 : Indikator Kinerja Mendidik Individu

IK-T2:Indikator Kinerja Menegakkan Keadilan

IK-T3: Indikator Kinerja Kesejahteraan

SMI: Syariah Maqashid Index

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa Bank Syariah Mandiri (BSM) adalah bank umum syariah di Indonesia yang memperoleh nilai *Maqasid Syariah Index* (MSI) tertinggi selama tahun pengamatan 2015-2017 dengan nilai 0.49141. Sementara itu, untuk bank umum syariah di Singapura yang memperoleh nilai *Maqasid Syariah Index* (MSI) tertinggi adalah OCBC dengan nilai 1.42196.

Kemudian untuk perolehan nilai *Maqasid Syariah Index* (MSI) atas bank umum syariah di Indonesia dan Singapura adalah OCBC, hal tersebut membuktikan bahwa kinerja industri perbankan syariah di Singapura lebih baik dibandingkan dengan kinerja perbankan syariah di Indonesia dari segi *Maqashid Syariah* walaupun bukan negara yang mayoritas penduduknya beragama muslim.

## E. Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai total, nilai rata-rata (mean), standar deviasi dan variance data yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan negaranya analisis ini dibagi dua yakni antara Indonesia dan Singapura Berikut Data Statistik Deskriptifnya:

**Tabel 4.14**
**Statistik Deskriptif Data Hasil Penelitian**

| Statistik Deskriptif | MSI Singapura | MSI Indonesia |
|---|---|---|
| N | 3 | 3 |
| Nilai Minimum | 0,21 | 0,28 |
| Nilai Maksimum | 1,42 | 0,49 |
| Rata-rata (*Mean*) | 0,77 | 0,37 |
| Standart Deviasi | 0,61 | 0,11 |

Pada penelitian ini, untuk bank syariah Indonesia terdiri atas 3 bank syariah dimana rata-rata MSI mencapai 0,37 dengan standart deviasi 0,11. Nilai MSI minimum pada kelompok ini sebesar 0,28 dengan nilai maksimum mencapai 0,49. Sedangkan pada kelompok Singapura terdapat 3 bank syariah di mana rata-rata MSI mencapai 0,77 dengan standart deviasi sebesar 0,61. Nilai MSI minimum pada kelompok ini sebesar 0,21 dengan nilai maksimum mencapai 1,42.

Sebelum dilakukan analisis data parametrik, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap distribusi data penelitian. Salah satu uji normalitas yang dapat digunakan adalah metode *Shapiro-Wilk*. Apabila data penelitian berdistribusi normal, maka pengujian data penelitian dapat menggunakan

metode parametrik. Sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal, maka pengujian data penelitian menggunakan metode non-parametrik. Selain itu, juga dilakukan pengujian terhadap ragam data penelitian. Pengujian ragam data penelitian ini menggunakan uji *Levene*.

**2. Uji Normalitas**

Dasar pengambilan keputusan dari uji *Shapiro-Wilk* menggunakan nilai signifikansi (p-value). Nilai signifikansi hasil pengujian yang lebih besar dari alpha sebesar 5% menunjukkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

**Tabel 4.15**
**Uji Normalitas Data Penelitian**

| Variabel | *Shapiro-Wilk* | Sig. | Keterangan |
|---|---|---|---|
| MSI Singapura | 0,981 | 0,736 | Berdistribusi Normal |
| MSI Indonesia | 0,916 | 0,437 | Berdistribusi Normal |

Berdasarkan tabel di atas, dari pengujian asumsi normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk* diperoleh nilai signifikansi (p-value) yang lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa data hasil penelitian tersebut berdistribusi normal.

Uji ini menggunakan metode *Levene test* untuk menentukan antar kelompok sampel yang akan dibandingkan rata-ratanya memiliki ragam yang homogen atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dari uji ini menggunakan nilai signifikansi (p-value). Nilai signifikansi hasil pengujian yang lebih besar dari alpha sebesar 5% menunjukkan bahwa ragam antar kelompok sampel adalah homogen.

**Tabel 4.16**
**Uji Homogenitas**

| Kelompok | Levene Statistics | Sig. | Keterangan |
|---|---|---|---|
| Singapura<br>Indonesia | 4,148 | 0,111 | Ragam Homogen |

Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai signifikansi (p-value) uji *Levene* lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa data hasil penelitian memiliki ragam nilai yang homogen antar kelompok yang akan dibandingkan.

**3. Uji Beda (*Independent Sample t Test*)**

Uji t tidak berpasangan digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok yang saling bebas. Dasar pengambilan keputusan uji ini dengan menggunakan nilai $t_{hitung}$ dan nilai signifikansi (p-value). Nilai $t_{hitung}$ yang lebih besar dari nilai $t_{tabel}$ atau nilai signifikansi (p-value) yang lebih kecil dari alpha sebesar 5% menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kedua kelompok yang dibandingkan.

**Tabel 4.17**
**Hasil Uji t (*Independent Sample t Test*)**

| Variabel | Kelompok | Mean | $t_{hitung}$ | db | Sig. | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|
| MSI | Singapura<br>Indonesia | 0,77<br>0,37 | 1,122 | 4 | 0,325 | Tidak Berbeda signifikan |

Keterangan: $t_{tabel\ (5\%;\ 4)} = 2,776$

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H0 : Tidak terdapat perbedaan kinerja berdasarkan nilai *Maqasid Syariah Index* (MSI) antara perbankan syariah Indonesia dan Singapura tahun 2015-2017

H1 : Terdapat perbedaan kinerja berdasarkan nilai *Maqasid Syariah Index* (MSI) antara perbankan syariah Indonesia dan Singapura tahun 2015-2017

Berdasarkan tabel di atas, pada perbandingan nilai MSI antara kelompok Singapura dan Indonesia diperoleh nilai $t_{hitung}$ sebesar 1,122 dengan nilai signifikansi sebesar 0,325. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansinya lebih besar dari taraf nyata 5% maka disimpulkan tidak terdapat perbedaan nilai MSI antara kelompok Singapura dengan Indonesia di mana rata-rata MSI Singapura lebih tinggi dari pada MSI Indonesia.